

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Disusun Oleh

Zahratul Jannah

10871001812

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

ABSTRAK

ANALISISFAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DIINDONESIA

Oleh : Zahratul Jannah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Capital Adquency Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR), Biaya Operasional (BOPO) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap profitabilitas perbankan syariah diIndonesia.

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di bank indonesia (BI). Jumlah sampel yang digunakan adalah 3 bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia (BI). Sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria tertentu yaitu perusahaan perbankan syariah yang tergolong dalam bank umum syariah (BUS) dan telah melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangan triwulannya (Quarterly Report) sejak periode maret 2008 – desember 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi metode data panel dengan uji hipotesis uji t dan uji f, sebelum menggunakan regresi data panel, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah diindonesia. Sengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel NPF, BOPO memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel CAR, FDR, dan SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Nilai R² dalam regresi data panel menunjukkan bahwa besar pangaruh variabel independent CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 81,5 % dan sisanya 18.5 % dipengaruhi oleh faktor lain, selain variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE.

Kata kunci : CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE dan ROA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi ini dengan judul “Analisis Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Perbankan Syariah di Indonesia”. Selanjutnya Shalawat dan salam tidak lupa senantiasa penulis sampaikan kepada nabi dan Rasul kita Muhammad SAW, yang telah membebaskan umat manusia dari belenggu kebodohan menuju umat yang beradab dan penuh dengan kegemilangan dan cahaya seperti saat ini.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada Program Sarjana (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi hingga selesainya, penulis telah banyak mendapatkan bantuan-bantuan dalam bentuk bimbingan, keterangan, serta dukungan moril maupun materiil, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karenanya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Kedua orang tuaku yang tersayang, Ayahanda H. Zaini dan Ibunda Hj. Normah. Terima kasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, do'a, materi dan motivasi,

pengorbanan, semangat yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa, serta kedua adikku (isna dan “abang” rahman) yang selalu menjadi motivasi terbesar dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mahendra Romus Sp. M.Ec selaku Dekan dan ketua Jurusan Manajemen fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah mengajarkan saya ilmu ekonomi itu sebenarnya.
3. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis untuk selalu belajar, dari proses penulisan skripsi hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Anna Nurlita SE, M.si, ibu Astuti meflinda SE,MM dan ibu Susnaningsih Mu’at SE, MM yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan mendengar keluh kesah penulis dan selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta Staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya kepada ibu Lusi, ibu Ummy, ibu irien, ibu diana, ibu nurasarela, pak mulia, pak ferizal, pak albaferi, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan.
6. Keluarga besar penulis di pekanbaru dan tembilahan, Kak Mai, mas Budi, keponakanku tercinta Aufa dzakwan, bang one, pak mok, cik supik, mak long, dek tina, kak fiqa, kak ati, kak icha, yang selalu

memberikan support baik moril dan materiil kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Keluarga besar Manajemen Keuangan A, buat chibi (ajenk, dwie, nining ajha, roma, mbem “lia’,miaw), de2z, olin, rela, mbak aini, ilham, iin, bolang “mitra dan rudi”, nining, roma, dodo, amek, ningsih, ratni,dan juga iyen, terima kasih atas kebersamaan dan support yang kalian berikan selama ini.
8. Sahabat-sahabat tercinta di rumah ke2, bunda, kak novi, zila, vika, oopa, atas support, kebersamaan yang tidak mungkin dilupakan selama 3 tahun kebersamaan. Sahabat kecilku adek, husnul, yang senantiasa memberikan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kakak dan ummy tercinta, kak jannah, kak wahyuni, ummy yulesnita yang telah memberikan ilmu dan motivasi yang luar biasa kepada penulis sehingga menjadi pribadi yang seperti sekarang ini.
10. Keluarga besar BEM UIN periode 08-09, periode 09-10, periode 10-11, kak anggun, kak ara, kak weny, kak ilam, uni, umy wiji, mbak olive, yang senantiasa memberikan support kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga Isc Al Iqtishody dan FKII, reny, siska, mbak wie, nely, okta, uci, yani, yuni terima kasih atas kebersamann yang diberikan selama ini.
12. Keluarga besar ANN RIAU, KAMMI RALIJI, KAMMI wil. Riau khususnya kak wulan, kak jhony, kak ruris, nasrul. Kak lusy, kak

evi, kak novi yang telah mengajarkan penulis akan pentingnya berorganisasi.

13. Keluarga besar R-Jec kelas sore, Aido sensei, fela chan, jo kun, aira chan, ありがとう ... >____<

14. Teman-teman KKN angkatan UIN Suska desa Labuhan Bilik kab pelalawan, Rasyid, arif, uci, kak uti, nana, nani, susi, terima kasih atas support, kebersamaan dan kenangan yang tidak akan pernah penulis lupakan selama disana.

15. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doanya kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima Kasih banyak.

Dengan segala kerendahan hati. Penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca pada masa yang akan datang, dan bidang pendidikan umumnya.

Billahi Taufiq Wal Hidayah, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Juli 2012

Penulis

Zahratul Jannah

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| ABSTRAK | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | ivii |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR TABEL | ix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 latar Belakang Masalah | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 9 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 10 |
| 1.5 Sistematika Penelitian | 10 |
| | |
| BAB II TELAAH PUSTAKA | 13 |
| II.1 Landasan Teori dan penelitian terdahulu | 13 |
| II.1.1 Landasan Teori | 13 |
| 1. <i>Pecking Order Theory</i> | 13 |
| 2. Bank Syariah | 15 |
| 3. Profitabilitas Bank | 23 |
| 4. Kinerja Keuangan perusahaan | 24 |
| 5. Laporan Keuangan Bank | 25 |
| 6. Analisis Rasio Keuangan | 28 |
| 7. Pengukuran kinerja Perbankan Syariah | 31 |
| 8. Profit dalam Kajian Islam | 37 |
| II.1.2 Penelitian terdahulu | 41 |
| II.2 Kerangka Penelitian | 44 |
| II.3 Hipotesis | 44 |
| II.3.1 Pengaruh CAR terhadap Profitabilitas (ROA) | 45 |
| II.3.2 Pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) | 45 |
| II.3.3 Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)..... | 46 |
| II.3.4 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) | 46 |
| II.3.5 Pengaruh SIZE terhadap Profitabilitas (ROA) | 47 |
| II.3.6 Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO,SIZE secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) | 47 |
| II.4 Operasional Variabel | 48 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| III.1 Objek Penelitian | 49 |
| III.2 Jenis dan Sumber Data | 49 |
| III.3 Metode Pengumpulan Data | 49 |
| III.4 Populasi dan Sampel | 50 |
| III.5 Variabel Penelitian | 51 |
| III.6 Metode Analisis Data | 51 |

| | |
|--|--------|
| III.6.1 Pengujian Data | 52 |
| 1. Uji Normalitas | 52 |
| 2. Uji Asumsi Klasik | 52 |
| 3. Teknik Analisis | 55 |
| 4. Pengujian Hipotesis | 55 |
| 5. Koefisien Determinan | 58 |
| BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan | 60 |
| IV.1 Statistik Deskriptiv Penelitian | 60 |
| IV.2 Analisis Uji Normalitas | 64 |
| IV.3 Uji Asumsi Klasik | 66 |
| IV.3.1 Multikoleniaritas | 66 |
| IV.3.2 Uji Heteroskedastisitas | 67 |
| IV.3.3 Uji Autokorelasi | 69 |
| 4.4 Analisis Data | 70 |
| IV.4.1 Analisis Regresi Data Panel | 70 |
| IV.4.2 Pengujian Hipotesis | 83 |
| A. Pengujian Secara Parsial (uji t) | 83 |
| B. Uji Simultan f | 91 |
| C. Koefisien Determinasi (R^2) | 93 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| V.1 Kesimpulan | 94 |
| V.2 Keterbatasan Penelitian | 95 |
| V.3 Saran | 96 |

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIOGRAFI

DAFTAR TABEL

| | | |
|--------------|---|----|
| Tabel II.2 | Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah dan Konvensional | 20 |
| Tabel IV.1 | Statistik Deskriptif Penelitian | 61 |
| Tabel IV.2 | Hasil Uji Normalitas menggunakan Uji Non Parametrik K-S | 66 |
| Tabel IV.3 | Hasil Uji Multikoleniaritas | 66 |
| Tabel IV.4 | Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan $Lnei^2$ dengan $LnX_1, LnX_2, LnX_3, LnX_4, LnX_5$ | 68 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Autokorelasi | 69 |
| Tabel IV.6 | Nilai Durbin Watson dan Koefisien Detreminasi dengan Slope Konstan Sepanjang Waktu | 70 |
| Tabel IV.7 | Uji F dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu | 71 |
| Tabel IV.8 | Uji t dengan Intercept dan Koefisien Slope Kontan Konstan Sepanjang Waktu | 71 |
| Tabel IV.9 | Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi SlopeKonstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu . | 74 |
| Tabel IV. 10 | Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu | 74 |
| Tabel IV.11 | Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu | 75 |
| Tabel IV. 12 | Nilai Durbin Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu | 77 |
| Tabel IV.13 | Hasil Uji F dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu | 78 |
| Tabel IV.14 | Hasil Uji T dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept bervariasi Untuk Setiap Waktu | 78 |
| Tabel IV.15 | Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pengujian Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu..... | 81 |
| Tabel IV.16 | Hasil Uji Simultan (uji F) | 83 |
| Tabel IV.17 | Hasil Koefisien Determinasi (R^2) | 98 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perekonomian umat Islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad sesuai syariah telah menjadi bagian dan tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW (**Karim, 2004 : 18**).

Di Indonesia, upaya mendorong pengembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim indonesia pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya untuk mengakomodasi kebutuhan mereka terhadap pelayanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Sejak tahun 1992, perbankan syariah telah hadir ditengah-tengah masyarakat indonesia, walaupun pada waktu itu hanya terdiri dari satu bank saja, tapi itu tidak berlangsung lama, karena sejak dikeluarkannya UU No 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka cabang perbankan syariah (**Soemitra: 2009**). Barulah banyak bermunculan bank-bank syariah di Indonesia.

Perbankan syariah telah tercatat mampu bertahan pada kondisi perekonomian yang buruk di Indonesia. Pada pertengahan tahun 1997,

Indonesia mendapat guncangan krisis ekonomi yang parah dan membawa dampak terhadap sektor keuangan dan perbankan, sehingga banyak dari perbankan konvensional yang mengalami gulung tikar dan melakukan merger, tetapi dibalik itu perbankan syariah malah semakin berkembang. Begitu juga halnya ketika terjadi krisis global yang menimpa dunia pada pertengahan tahun 2008 hingga 2009 lalu, banyak dari perbankan konvensional yang gulung tikar, dan hal berbeda ditunjukkan dari statistik perbankan syariah yang terus meningkat dan mencetak rekor pertumbuhan FDR yang baik yaitu sebesar 95% mengalahkan perbankan syariah yang saat itu tingkat LDR nya hanya 60-70%.

Hal tersebut dikarenakan *eksposure* pembiayaan bank syariah masih lebih diarahkan kepada aktivitas domestik, sehingga belum memiliki tingkat integrasi yang tinggi dengan sistem perekonomian global, dan belum memiliki tingkat *sofistikasi* transaksi yang tinggi, adalah dua faktor yang dinilai mampu “menyelamatkan” bank syariah dari dampak langsung guncangan sistem keuangan global. Krisis keuangan global di satu sisi telah membawa hikmah bagi perkembangan perbankan syariah. Masyarakat dunia, para pakar dan pengambil kebijakan ekonomi, tidak saja melirik tetapi lebih dari itu mereka ingin menerapkan konsep syariah ini secara serius.

Diantara keunggulan perbankan syariah adalah pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi riil. Dalam kondisi krisis ekonomi bank konvensional mengalami *negative spread* dalam bisnisnya, sebagai suatu momok yang dihadapi oleh perbankan konvensional, dan justru dalam

kondisi demikian bank syariah menunjukkan kondisi yang sebaliknya (**Riva'i : 2009**).

Belakangan ini diIndonesia sedang terjadi *euphoria* bank syariah yang semakin berkembang dan agak menggeser kedudukan bank umum dimata masyarakat. Walaupun tentu saja bank umum masih belum dapat dikalahkan karena kekuatannya yang sangat besar dan terbangun lebih dulu dari perbankan syariah, namun perkembangan bank syariah sudah berjalan sangat pesat. Hal ini menyebabkan keberadaannya semakin menarik untuk dicermati, apalagi setelah dikeluarkannya fatwa oleh MUI (majelis Ulama Indonesia) pada akhir desember 2003 yang menyatakan bahwa bunga bank itu adalah riba dan diharamkan sehingga semua bisnis yang menggunakan instrumen bunga bank adalah haram (**Blog Syariah.com**).

Berdasarkan data statistik dari bank Indonesia, sejak tahun 2008 sampai dengan desember 2010, terjadi perkembangan yang sangat signifikan dalam perbankan syariah, dimana sejak periode bulan januari 2008 terdapat 3 bank umum syariah (BUS), 27 bank umum unit usaha syariah (UUS), dan 241 bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS). Dan selanjutnya pada periode bulan desember 2008 bertambah menjadi 5 bank umum syariah atau bertambah 2 bank umum syariah, 27 unit usaha syariah, dan 241 bank pembiayaan rakyat syariah. Kemudian pada akhir desember tahun 2011 terdapat 11 Bank umum syariah (BUS), 24 unit usaha syariah (UUS), dan 155 bank pembiayaan rakyat syariah. Sebagian bank umum syariah tersebut muncul setelah BI mengeluarkan kebijakan *spin-off* yang memungkinkan unit usaha syariah

untuk bisa menjadi bank umum syariah, kebijakan tersebut tertuang dalam peraturan Bank Indonesia nomor 11/15/PBI/2009 – perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank umum syariah tanggal 29 april 2009 (**Statistik Bank Indonesia : 2011**).

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa bank syariah terus berupaya menaikkan jumlah bank maupun kantornya agar masyarakat mudah menjangkau bank syariah tersebut saat melakukan transaksi, hal ini juga dikarenakan bank syariah ingin bersaing dengan bank konvensional seperti yang dilihat banyak bank umum konvensional telah menjadi bagian dari unit usaha syariah (**Blogsyariah.com**).

Pertumbuhan perbankan syariah yang semakin pesat dalam beberapa tahun terakhir ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan mulai mendapatkan posisi dalam hati masyarakat Indonesia. Perkembangan perbankan syariah yang pesat ini merupakan peluang yang besar bagi pertumbuhan ekonomi sebagai alternatif dari kegagalan sistem ekonomi konvensional. Total aset perbankan syariah global mencapai US\$639 miliar pada 2008, tumbuh sekitar 29% pada tahun 2009 yang mencapai Rp822 miliar dan angka tersebut lebih besar dibandingkan 1.000 bank konvensional top dunia dengan laju pertumbuhan aset hanya sekitar 6%-7% (**iB perbankan syariah.com**).

Fenomena perkembangan perbankan syariah saat ini merupakan suatu fenomena yang menarik dan unik, karena fenomena ini justru terjadi justru disaat perekonomian nasional berada pada kondisi yang mengkhawatirkan,

meskipun kalau dilihat dari volume usaha perbankan syariah jika dibandingkan dengan total keseluruhan volume usaha perbankan nasional, maka nilainya relatif kecil, yaitu sebesar Rp 2,5 triliun, sedangkan total volume usaha perbankan nasional secara keseluruhan adalah Rp 1.087 triliun. Sehingga kalau dicermati masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh perbankan syariah. Menurut **Irfan Syauqi Beik**, permasalahan bank syariah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

Pertama masalah kurangnya deposito, hal ini dikarenakan perbankan syariah yang beroperasi secara syariah tidak dapat menerima simpanan dari orang-orang yang ingin mendapat keuntungannya tanpa menanggung resiko apapun. Karena sesuai syariah, berbagi keuntungan tidak dibenarkan tanpa berbagi resiko, dan deposan seperti ini cenderung untuk mendepositokan uangnya pada bank-bank yang beroperasi dengan sistem bunga seperti yang ada pada perbankan konvensional.

Kedua adalah masalah likuidasi yang berlebihan (*excessive liquidity*), permasalahan disini adalah bank syariah lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi antara uang tunai dan simpanannya, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dapat dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, kemudian tidak semua nasabah bank potensial yang setuju untuk meminjamkan uangnya berdasarkan prinsip musyarakah atau kemitraan, pada umumnya nasabah lebih cenderung meminjam dana atas dasar mudharabah, atau bahkan meminjam dari bank konvensional dengan sistem bunga. Sebaliknya bank

syariah lebih senang dengan alasan resiko berinvestasi atas dasar musyarakah, ketimbang mudharabah, karena dalam mudharabah jika suatu waktu terjadi kerugian maka bank akan menanggung beban kerugian yang lebih besar ketimbang partnernya, sikap konservatif investor dan bank tersebut akan menimbulkan likuiditas yang berlebih. Bank syariah cenderung menahan lebih banyak cadangannya (baik itu pada kasnya sendiri ataupun bank sentral) sebagai perlindungan atas kerugian dan menjaga kepuasan para nasabah potensialnya.

Ketiga adalah masalah problematika biaya dan profitabilitas, karena bank Islam bekerja dengan aturan yang sangat ketat dan memilih investasi yang halal dan sesuai syariah saja. Implikasinya adalah bank Islam harus melakukan supervisi dan terkadang mengelola secara langsung operasional suatu proyek yang didanainya. Ini dilakukan untuk mereduksi pengeluaran manajerial. Akibatnya bank Islam harus memikul biaya tambahan yang tidak pernah terdapat pada pembukuan bank-bank berbasis bunga. Bank Islam pun harus mampu meminimalisir potensi kerugian dari investasi mudarabahnya dan mengamankan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank riba. Hal ini menyebabkan bank Islam terdorong untuk mencari proyek yang segera memberikan keuntungan. *Long gestation project* (proyek dengan masa menunggu yang lama) dan proyek infrastruktur adalah proyek-proyek yang kurang menarik minat perbankan Islam, di mana bank Islam harus membayar keuntungan yang besar setiap tahun terhadap simpanan.

Keempat, adalah masalah pinjaman dan konsumsi, bank islam terkadang kesulitan dalam memberi pinjaman yang bersifat konsumtif, hal ini masih disebabkan oleh masih terbatasnya dana yang dapat dipinjamkan tanpa memperoleh keuntungan. Kemudian bank-bank islam saat ini masih kesulitan untuk mengumpulkan dana zakat, infak maupun shadaqah dalam skala besar, padahal zakat ini merupakan potensi yang luar biasa dan bisa dijadikan sumber pendanaan pinjaman untuk tujuan konsumtif.

Kelima, adalah masih minimnya sumber daya manusia yang memahami secara komperhensif tentang perbankan syariah itu sendiri, sehingga dalam banyak praktiknya terjadi penyimpangan-penyimpangan aktivitas yang tidak sesuai syariah (**iB Perbankan Syariah.Com**).

Sehingga kalau kita cermati pertumbuhan perkembangan perbankan syariah yang pesat, belum tentu memberikan keuntungan dan stabilitas yang kondusif dari perbankan syariah itu sendiri. Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan.

Bila kita berkaca pada permasalahan yang ada, bahwasannya terjadi kekurangan deposito, masalah likuiditas yang berlebih, masalah pembiayaan dan profitabilitas ,dan kekurangan SDM yang cakap, tentunya tidak lepas dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri, karena apabila kinerja keuangannya tidak bagus akan mempengaruhi profitabilitas perbankan itu sendiri.

Salah satu indikator untuk melihat kinerja keuangan suatu bank dapat dilihat dari tingkat profitabilitasnya, hal ini terkait sejauh mana bank

menjalankan usahanya secara efisien, dan efisiensi diukur dengan membandingkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut.

Tingkat profitabilitas ini diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA), karena ROA lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk mengelola *earning* dalam operasi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu juga, dalam penentuan kesehatan suatu bank, dimana Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA dari pada *Return On Equity* (ROE), karena Bank Indonesia lebih mementingkan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat, sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (**Dendawijaya, 2005:119**), oleh karena itu dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan, dipilihnya industri perbankan syariah lebih dikarenakan kepada peranannya dalam kegiatan perekonomian dan keunggulan yang dimilikinya. Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah rasio permodalan (CAR), risiko pembiayaan (NPF), rasio pembiayaan (FDR), rasio efisiensi (BOPO), serta ukuran perusahaan (SIZE).

Tabel 1.1 akan menyajikan rata-rata rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia selama periode 2008 – 2011.

Tabel 1.1 Perkembangan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2011 (dalam persen)

| No | Rasio | 2008 (%) | 2009 (%) | 2010 (%) | 2011 (%) |
|----|-------|----------|----------|----------|----------|
| 1. | ROA | 2,43 | 1,70 | 2 | 1,76 |
| 2. | CAR | 26,67 | 24,21 | 25,51 | 25,18 |
| 3. | NPF | 5,91 | 7,00 | 6,52 | 5,9 |
| 4. | FDR | 85,74 | 87,04 | 89,89 | 87,06 |
| 5. | BOPO | 72,47 | 78,04 | 83,36 | 83,49 |

Sumber : laporan Triwulan www.muamalat.co.id, www.mandirisyahiah.co.id, www.megasyahiah.co.id (diolah tahun 2012)

Dari tabel 1.1 diatas terdapat beberapa gap yang tidak sesuai dengan teori yang ada, dimana kalau kita lihat pada tahun 2009 terjadi penurunan dari ROA sebesar 0,73 %, dan hal diimbangi dengan ikutnya penurunan CAR (*Capital Adquency Ratio*), hal itu sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwasannya semakin tinggi CAR akan semakin berpengaruh terhadap ROA, dan itu sesuai dengan data yang ada yang menyatakan terjadi peningkatan dan penurunan yang senada antara CAR dan ROA, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Agus Suyono (2005)**, **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Adi Stiawan (2009)**, **Fitriani Prastiyaningtyas (2010)**, **Joni Ismanto (2011)**, yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap ROA, namun hal sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Dewi Sartika (2012)** menunjukkan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara CAR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **Mabruroh (2004)** menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan perbedaan dari penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh CAR

terhadap ROA.

Sedangkan untuk pemenuhan standarisasi, rasio ROA sendiri dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan, kita lihat dari ROA, standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5 %, semakin besar akan semakin bagus. Perkembangan ROA dari tahun ketahun cukup baik, dan diatas 1,5 %, walaupun pada tahun 2009 dan 2011 terjadi penurunan tapi tidak turun dari standar yang telah ditetapkan. Itu menandakan bahwa kinerja perbankan syariah diindonesia adalah baik dan tingkat pengembalian *return* nya pun baik pula.

Jika dilihat dari tingkat kekonsistenan data antara rasio keuangan CAR dengan ROA, pada tahun 2008 menuju tahun 2011 nilai rata-rata CAR dan ROA sama-sama mengalami penurunan. Sedangkan untuk tahun 2010 menuju tahun 2011 rata nilai CAR dan ROA mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata antara CAR dan ROA cukup konsisten karena dari tahun ke tahun nilai rata-rata CAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan dan penurunan. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan kekonsistenan terhadap hal tersebut.

Sedangkan untuk NPF (*Net Performing Financing*) bila kita lihat tabel maka dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, karena kalau kita lihat pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 1,09 %, dan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 0,62 %, bila kita lihat pada teori maka apabila semakin besar nilai NPF maka akan semakin buruk kinerja dari perbankan tersebut, itu dibuktikan dengan terjadinya penurunan ROA pada tahun 2009 dan 2011, hal

tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Adi Stiawan (2009)**, **Fitriani Prastiyaningtyas (2010)**, oleh **Joni Ismanto (2011)** dimana NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, namun hasil kebalikan terjadi pada penelitian **Limpaphayom dan Polwinton (2004)**, menunjukkan bahwa NPL pengaruh yang positif terhadap ROA, Berdasarkan perbedaan dari penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh NPF terhadap ROA.

Untuk Rasio NPF sendiri standar yang ditetapkan oleh bank indonesia sendiri adalah dibawah 5 %, dan bila kita lihat dari tabel maka NPF dari perbankan syariah diindonesia belum memenuhi standarisasi yaitu berada diatas 5 %, itu menandakan bahwasannya kinerja keuangan dari perbankan syariah di Indonesia belum cukup baik, dalam mengelola jumlah kredit yang bermasalah. Tidak terpenuhinya standarisasi tersebut maka diperlukan penelitian lanjutan terhadap tersebut.

Variabel yang ke tiga adalah FDR (*Financing to Debt Ratio*) yang dalam perbankan konvensional disebut LDR (*loan Deposit Ratio*), bila kita lihat tabel maka terjadi fluktuasi dari data yang ada, dimana pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 1,3 %, dan pada tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 2,85%, berdasarkan teori yang ada semakin tinggi FDR, maka semakin meningkat pula laba bank. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan **Agus Suyono (2005)**, **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Dewi Sartika (2012)** LDR berpengaruh positif terhadap ROA, dan penelitian **Adi Stiawan (2009)** yang juga menunjukkan hasil yang positif FDR terhadap

ROA, kemudian penelitian yang dilakukan oleh **Fitriani Prastiyaningtyas (2010)** menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA namun tidak signifikan, **Joni Ismanto (2011)** dalam penelitiannya menunjukkan bahwa LDR tidak begitu berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh **limphayom dan Polwinton (2004)** menunjukkan adanya pengaruh negatif antara LDR terhadap ROA. Berdasarkan perbedaan dari penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh FDR terhadap ROA.

Untuk standarisasi dari rasio FDR adalah sebesar 80 % - 110 Itu menandakan penyaluran dana kepada pihak ketiga berjalan baik, namun hal tersebut tidak diiringi dengan peningkatan terhadap ROA pada tahun 2009. Atas ketidak konsistenan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

Rasio BOPO pada tabel diatas terjadi peningkatan sepanjang tahun penelitian, berdasarkan teori yang ada semakin besar rasio BOPO, maka akan berpengaruh kurang baik terhadap profitabilitasnya, dan bila lihat pengaruhnya terhadap ROA maka terjadi penurunan pada tahun 2009 dan 2011 hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh **Mabrurroh (2004)**, **Agus Suyono (2005)**, **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Adi Stiawan (2009)**, **Fitriani Prastiyaningtyas (2010)**, **Joni Ismanto (2011)** menunjukkan BOPO berpengaruh yang negatif terhadap ROA, sedangkan hasil yang positif ditunjukkan oleh penelitian **Usman (2003)** yang menunjukkan adanya pengaruh positif BOPO terhadap ROA. Berdasarkan

perbedaan dari penelitian tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan terhadap pengaruh BOPO terhadap ROA. .

Untuk standarisasi dari rasio BOPO adalah $\leq 93,52\%$, dan bila kita lihat dari tabel maka BOPO dari perbankan syariah diindonesia telah memenuhi standarisasi yaitu $\leq 93,52\%$, itu menandakan bahwasannya Perbankan syariah diindonesia telah mampu mengendalikan biaya operasionalnya. Karena semakin rendah BOPO maka semakin baik bank tersebut mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh.

Jika kita lihat dari tingkat kekonsistenan data keseluruhan, nilai rata-rata ROA, CAR, NPF, FDR, BOPO dan SIZE memiliki data yang konsisten dan tidak konsisten, dan perlu diadakan penelitian lebih lanjut atas perbedaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, serta melihat pentingnya penilaian profitabilitas terhadap kinerja keuangan perbankan syariah maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat kita ketahui bahwa terdapat permasalahan dalam profitabilitas perbankan syariah, serta adanya ketidakkonsistenan data serta perbedaan penelitian yang ada. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian

ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
5. Bagaimanakah pengaruh SIZE terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?
6. Bagaimana Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE secara bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas perbankan

syariah di Indonesia.

- e. Untuk mengetahui pengaruh SIZE terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- f. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan SIZE terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya :

- a. Dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
- b. Dapat memberikan informasi kepada manajemen untuk memperbaiki kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.
- c. Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

1.4 Sistematika Penelitian

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian. Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai keadaan yang memerlukan jawaban penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang hal yang ingin dilakukan. Kegunaan

penelitian merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian. Sistematika penulisan mencakup uraian singkat pembahasan materi tiap bab.

BAB II : Telaah Pustaka

Menguraikan tentang telaah pustaka yang terdiri dari pengertian bank syariah secara umum dan cakupannya seperti tujuan, fungsi dan perkembangan bank syariah serta perbedaan dari bank syariah dan konvensional, kinerja keuangan bank syariah dan laporan keuangan, rasio keuangan perbankan, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Menguraikan mengenai objek yang akan dibahas, jenis dan sumber data yang merupakan penguraian jenis data dari variabel variabel penelitian serta dari mana sumber data berasal, penelitian sampel berisi tentang jumlah populasi dan sampel yang digunakan beserta metode yang dipakai dalam pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional berupa variabel yang dipakai dalam penelitian beserta penjabaran secara operasional, teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengambil data. Metode analisis data berupa alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisikan tentang deskripsi penelitian yang membahas mengenai

gambaran penelitian. Analisis data berupa penyebaran data agar lebih mudah dibaca. Pembahasan bertujuan untuk mencari makna yang lebih mendalam dan penerapan dari hasil analisis.

BAB V : Penutup

Berisi tentang kesimpulan dan saran yang diharapkan agar dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja profitabilitasnya. Kesimpulan merupakan sajian singkat dari analisis yang dilakukan. Saran berupa anjuran kepada pihak yang berkepentingan terhadap analisis penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia, periode 2008-2011.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis laporan triwulan Perbankan syariah periode maret 2008 sampai dengan desember 2011. Sumber penunjang lainnya berupa jurnal yang diperlukan dan sumber-sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

III.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui studi pustaka dari direktori Perbankan Indonesia, dan melalui situs www.bi.go.id, www.muamalatbank.co.id, www.syariahmandiri.co.id, www.megasyariah.com serta mengkaji buku-buku, literatur, jurnal dan majalah untuk memperoleh landasan teoritis yang komperhensif mengenai bank syariah, media cetak, serta mengeksplorasi laporan-laporan keuangan dari bank berupa laporan neraca, dan rasio keuangannya.

III.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 3 bank umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2011. Nama-nama bank yang digunakan dalam sampel diperoleh dari website www.bi.go.id. Sedangkan sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2008 : 120-122).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia
- b. Bank syariah tersebut melaporkan laporan keuangan triwulan pada periode maret 2008 sampai dengan desember 2011 dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia maupun website bank itu sendiri.
- c. Data yang dibutuhkan tersedia dari periode maret 2008 – desember 2011.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel yang digunakan sebanyak 3 Bank Umum Syariah, yaitu :

- a. Bank Muammalat Indonesia (BMI)
- b. Bank Syariah Mandiri Indonesia (BSMI)
- c. Bank Mega Syariah Indonesia (BMSI)

Sumber : direktori Perbankan Indonesia www.bi.go.id.

III.5 Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat (*dependent variabel*), yaitu Y = profitabilitas (ROA),
- b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*), ada 5 variabel yang bebas yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat Y, variabel-variabel bebas dalam hal ini disebut variabel X, yang terdiri dari :

$X_1 = \text{Capital Adquency Ratio (CAR)}$

$X_2 = \text{Net Performing Financing (NPF)}$

$X_3 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

$X_4 = \text{Biaya Operasional (BOPO)}$

$X_5 = \text{Ukuran perusahaan (SIZE)}$

III.6 Metode Analisis Data

Terdapat beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan masalah. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi data panel. Analisis regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan SIZE terhadap profitabilitass (ROA) bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI). Sebelum analisa regresi data panel dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi dapat digunakan tidak terdapat

masalah normalitas, multikolinearitas, heteteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

III.6.1 Pengujian Data

Terdapat tiga atau lebih variabel yang amati, maka harus memenuhi uji berikut ini : (Priyanto, 2008).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis *multivariate*. Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi tidak normal, maka statistik yang dihasilkan tidak normal. Selanjutnya normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji f dan uji t. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar 5 % atau 0.05.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

a. Uji Multikoleinearitas

Uji Multikoleniaritas digunakan untuk mengetahui ada

atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikoleniaritas, yaitu adanya hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikoleniaritas. Metode pengujian yang digunakan yaitu melihat nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pemngamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glejser, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Park, yaitu meregresi nilai residual (Lnei^2) dengan masing-masing variabel dependen ($\text{LnX}_1, \text{LnX}_2, \text{LnX}_3, \text{LnX}_4, \text{LnX}_5$). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas

2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas
3. H_0 diterima bila $-T \text{ Tabel} \leq T \text{ Hitung} \leq T \text{ Tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, dan H_0 ditolak bila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi bilamana korelasi antara sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi adanya autokorelasi ini adalah varians populasinya, dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dan variabel independen tertentu.

Suatu jenis pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi telah dikembangkan oleh J. Durbin dan G. Watson yang dikenal dengan statistik d Durbin Watson dengan ketentuan :

1. Jika angka DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi
2. Jika angka DW diantara -2 sampai 2, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. Jika DW diatas 2, berarti ada autokorelasi.

3. Teknik Analisis

a. Model Regresi Data Panel

Menurut **Gujarati** dalam **Suliyanto (2011)**, Regresi panel data adalah Data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu. Nama lain dari panel data adalah *pool data*, kombinasi data *time series* dan *cross section*, *mikropanel data*, *longitudinal data*, *analisis even history* dan *analisis cohort*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi panel data atau *pool data* adalah regresi yang merupakan kombinasi dari *data time serise* dan *cross section*. Panel data memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan alat uji lainnya yaitu panel data memiliki tingkat heterogenitas yang lebih tinggi, panel data mampu memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, serta memiliki tingkat kolinearitas yang rendah, mampu mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.

Cara mengestimasi model regresi untuk panel data tergantung pada asumsi yang telah dibuat terhadap intercept, koefisien, slope, dan errornya sehingga ada beberapa kemungkinan, yaitu sebagai berikut :

1. Diasumsikan intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu dan ruang

2. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu
3. Diasumsikan slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap waktu dan individu.
4. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap individu
5. Diasumsikan semua koefisien (baik intercept maupun koefisien slope) bervariasi untuk setiap waktu (Suliyanto, 2011 : 229).

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji f).

1) Pengujian secara parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. $H_0 = b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t_{hitung} digunakan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{\text{Koefisien Regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Pengujian secara Simultan (Uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Ghozali: 2007). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- b. $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Besarnya F_{hit} menggunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R = koefisien determinan

n = jumlah observasi

k = jumlah variabel

keterangan pengujian yang digunakan sebagai berikut :

- a. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase ini menunjukkan seberapa besar variabel independen (ROA) dapat menjelaskan variabel dependennya (CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE). Menurut **Usman** dalam **Mahmudah (2011 : 44)**, nilai R^2 berkisar antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya jika semakin jauh nilai R^2 tersebut dengan 1, maka semakin tidak berpengaruh variabel independen dalam

menjelaskan variabel dependen.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan multiple regression dengan bantuan program komputer SPSS 16.00

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang telah diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa dari data tersebut. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya lalu di analisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang telah dilakukan dapat diterima atau tidak. Analisa yang pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya ROA (*Return of Asset*), CAR (*Capital Adquency Ratio*), NPF (*Net Peforming Financing*), FDR (*Financing to Debt Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional*), dan SIZE (*ukuran Perusahaan*) pada 3 Bank Umum Syariah (BUS) dari periode maret 2008 – desember 2011.

Sesuai dengan permasalahan dan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji menggunakan metode regresi panel data, uji t dan uji f.

IV.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada tahun 2008 sampai dengan 2011 adalah berjumlah 11 Bank Umum Syariah (BUS). Obyek penelitian ini adalah bank umum syariah yang telah terdaftar di Bank Indonesia (BI),

kriteria sampel yang digunakan adalah bank yang menyajikan laporan keuangan publikasi tahunan periode maret 2008 sampai dengan desember 2011 secara lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti. Dan yang memenuhi kriteria hanya ada 3 bank. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap variabel 48, yang didapat dari 16 X 3 (perkalian antara sampel dengan jumlah tahun dalam pengamatan).

Analisa data dilakukan terhadap 3 bank yang telah memenuhi kriteria untuk diteliti lebih lanjut.

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| ROA | 48 | .45 | 4.25 | 1.9838 | .71966 |
| CAR | 48 | 19.21 | 36.28 | 25.1240 | 3.57021 |
| NPF | 48 | 1.47 | 16.18 | 6.3731 | 2.83394 |
| FDR | 48 | 78.13 | 106.39 | 89.0548 | 7.34817 |
| BOPO | 48 | 68.02 | 95.71 | 81.5235 | 7.18254 |
| SIZE | 48 | 14.57 | 17.70 | 16.2620 | .87693 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Pada tabel IV.1 menunjukkan bahwa N atau jumlah data pada setiap variabel yang valid adalah 48, dari 48 buah sampel data ROA nilai minimum adalah 0,45 ada pada bank muamalat pada triwulan ke IV tahun 2009, dan nilai maksimum ada pada bank mega syariah indonesia yaitu 4,25 pada triwulan I tahun 2008 , sedangkan nilai rata-rata adalah 1,98 dengan

standar deviasi sebesar 0,71. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang lebih kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi. Selain itu jika nilai rata-rata tersebut adalah lebih tinggi dari 2,13, maka kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba akan meningkat, karena standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5 %, semakin besar profitabilitas (ROA) akan semakin bagus.

Dari 48 sampel data CAR, nilai minimum adalah 19,21 terdapat pada bank muamalat Indonesia (BMI) pada triwulan II tahun 2008, sedangkan nilai maksimum adalah 36,28 ada pada bank mega syariah Indonesia (BMSI) pada triwulan ke II tahun 2008. Nilai rata-rata adalah 25,12 dengan standar deviasi sebesar 3,57. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR yang tertinggi dan terendah. jika nilai rata-rata tersebut lebih dari 25,12 , maka bank tersebut tidak memiliki modal yang lebih dalam mengelolaa aktiva.

Kemudian dari 15 data sampel NPF, nilai minimum adalah 1,47 yang terdapat pada bank mega syariah indonesia (BMSI) pada triwulan I tahun 2008, sedangkan nilai maksimum adalah 16,18 terdapat pada bank muamalat indonesia (BMI) pada triwulan ke III tahun 2009. Dengan nilai rata-rata sebesar 6,37 dan standar deviasi sebesar 2,83. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF yang tertinggi

dan terendah. Bank Indonesia sendiri telah menetapkan standar untuk NPF adalah dibawah 5 %, jika nilai rata-rata tersebut lebih dari 6,37 , maka bank tersebut kurang dalam hal mengelola jumlah kredit yang bermasalah.

Kemudian dari 15 data sampel FDR, nilai minimum adalah 78,13 yang terdapat pada bank syariah mandiri indonesia (BSMI) pada triwulan ke III tahun 2009, sedangkan nilai maksimum adalah 106,39 terdapat pada bank muamalat pada triwulan ke III tahun 2008. Dengan nilai rata-rata sebesar 89,05 dan standar deviasi sebesar 7,34. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR yang tertinggi dan terendah. jika nilai rata-rata tersebut lebih dari 89,05 , menandakan kurangnya efektifitas bank dalam mengelola pembiayaan.

Dari 15 data sampel BOPO, nilai minimum adalah 68,02 yang terdapat pada bank mega syariah indonesia (BMSI) pada triwulan ke II tahun 2008, sedangkan nilai maksimum adalah 95,71 terdapat pada bank muamalat pada triwulan ke III tahun 2009. Dengan nilai rata-rata sebesar 81,52 dan standar deviasi sebesar 7,18. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio BOPO yang tertinggi dan terendah. Untuk standarisasi BOPO Bank Indonesia menetapkan $\leq 93,52\%$, jika nilai rata-rata tersebut lebih dari 81,52, maka bank tersebut tidak melakukan efisiensi operasional yang tentunya tidak membawa keuntungan yang berarti.

Dari 15 data sampel SIZE, nilai minimum 14,57 adalah yang terdapat pada bank mega syariah indonesia (BMSI) pada triwulan I tahun 2008, sedangkan nilai maksimum 17,70 adalah terdapat pada bank syariah mandiri indonesia (BSMI) pada triwulan IV tahun 2011. Dengan nilai rata-rata sebesar 16,26 dan standar deviasi sebesar 0,87. Standar deviasi yang lebih kecil dari mean menunjukkan sebaran variabel data yang kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio SIZE yang tertinggi dan terendah. Dengan nilai rata-rata 18,99 ini menunjukkan bahwa rata-rata Size dari keseluruhan bank syariah cukup besar yaitu jika dirupiahkan sekitar 300-an milyar.

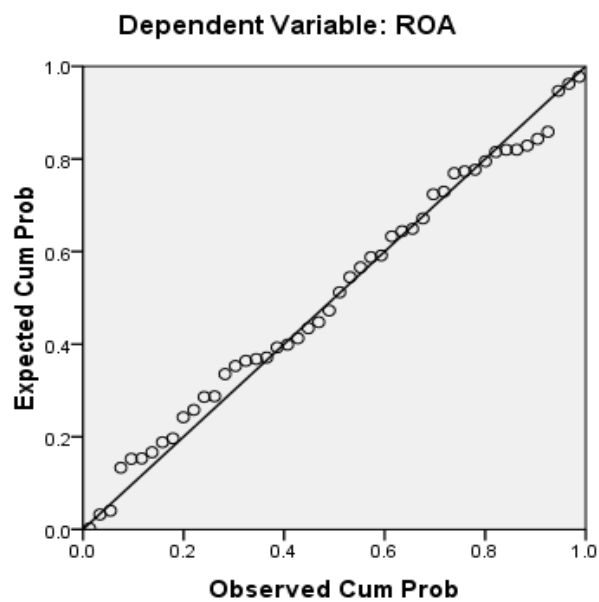
IV.2 Analisis Uji Normalitas

Untuk melihat data normal atau tidaknya dapat dilihat pada grafik normal P-P *Plot* dan dari grafik yang terlihat maka diketahui bahwa sebaran data mendekati garis diagonal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa sebaran data model regresi telah berdistribusi normal. Selain itu untuk melihat data normal atau tidaknya bisa dilihat melalui uji kolmogrov Smirnov Test.

Dengan menggunakan SPSS versi 16,00 pengujian data dilakukan dengan regresi linier. Model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar 4.1 dibawah ini.

Gambar 4.1 Grafik P-Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Berdasarkan tampilan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah diagonal (**Ghozali, 2007 : 112**) Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, sehingga model regresi dapat digunakan dalam memenuhi asumsi normalitas.

Pada penelitian ini menguji normalitas juga menggunakan uji dengan one sample kolomogrov-smrinov.

Tabel IV.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji Non parametrik Kolmogrov- Smrinov.

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^a | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .38608026 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .065 |
| | Positive | .065 |
| | Negative | -.057 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .453 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .986 |

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Berdasarkan nilai Kolomogrov-smrinov adalah 0,065 dan signifikansi 0,986, data berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa $0,986 > 0,05$ jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

IV.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa uji autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi.

IV.3.1 Multikoleniaritas

Untuk melihat adanya multikoleniaritas dalam model secara umum ditunjukkan oleh nilai VIF.

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikoleniaritas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|----------|-----------|-------|---------------------------------|
| CAR | 0.633 | 1.579 | Tidak terjadi multikoleniaritas |
| NPF | 0,531 | 1.882 | |
| FDR | 0,630 | 1.586 | |
| BOPO | 0,617 | 1.621 | |
| SIZE | 0,576 | 1.735 | |

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Menurut **Ghozali (2007)** multikoleniaritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10 dan nilai tolerance $< 0,10$, dari tabel kita lihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu 1.579, 1.882, 1.586, 1.621 dan 1.735. Hal ini menandakan model bebas darimultikoleniaritas.

IV.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan variabel dan residual untuk semua pemngamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode pengujian yang digunakan adalah Uji Park, yaitu meregresi nilai residual ($Lnei^2$) dengan masing-

masing variabel dependen ($\ln X_1, \ln X_2, \ln X_3, \ln X_4, \ln X_5$). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. H_0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
2. H_a : ada gejala heteroskedastisitas
3. H_0 diterima bila $-T_{Tabel} \leq T_{Hitung} \leq T_{Tabel}$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, dan H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < t_{tabel}$.

Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan $Lnei^2$, dengan $\ln X_1, \ln X_2$, dan $\ln X_3, \ln X_4, \ln X_5$

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | 1.770 | 3.253 | | .544 | .589 | | |
| LN _{X1} | -.015 | .271 | -.009 | -.055 | .956 | .909 | 1.100 |
| LN _{X2} | .120 | .086 | .234 | 1.402 | .168 | .792 | 1.263 |
| LN _{X3} | -.536 | .357 | -.240 | -1.503 | .140 | .863 | 1.158 |
| LN _{X4} | .016 | .061 | .040 | .261 | .795 | .955 | 1.047 |
| LN _{X5} | .375 | 1.737 | .034 | .216 | .830 | .889 | 1.124 |

a. Dependent Variable:
LNei2

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Dari hasil output diatas maka dapat dilihat bahwa nilai T hitung adalah -0,055, 1.402, -1.503, 0.261, 0,216, sedangkan nilai T Tabel dapat dicari $df = n-2$, atau $48-5 = 43$ pada pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025), dan didapat nilai T sebesar, dapat dinilai T Tabel sebesar 2.017, karena nilai t hitung (-0,055, 1.402, -1.503, 0.261, 0,216,) berada pada $-T_{Tabel}$

$\leq T \text{ Hitung} \leq T \text{ Tabel}$, maka H_0 diterima artinya pengujian dengan Lne_i^2 dengan $LnX_1, LnX_2, LnX_3, LnX_4, LnX_5$ tidak ada gejala heteroskedastisitas. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas.

IV.3.3 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan:

1. Angka DW dibawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka DW di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi
3. Angka DW diatas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .844 ^a | .712 | .678 | .40842 | .724 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO, CAR, NPF

a. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data Olahan

SPSS (2012)

Pada tabel 4. 5 terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0.724. jika angka Durbin Watson diantara -2 sampai +2, maka tidak ada Autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan, bahwa pada model regresi ini tidak terdapat Autokorelasi.

IV.4 Analisis Data

IV.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Bagian ini menjelaskan gambaran model regresi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari 5 variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE, dengan variabel dependen yaitu ROA. Pengujian ini melalui beberapa asumsi, yaitu :

1. Regresi Data Panel dengan Asumsi Intercept dan koefisien slope Konstan sepanjang Waktu

Asumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dan boleh dikatakan terlalu naif. Pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan regresi *Ordinary Least Square* (OLS).

Persamaan regresi jika kita menggunakan asumsi intercept dan koefisien slope sepanjang waktu adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Keterangan:

i = Unit *cross section*

t = Periode waktu

Berdasarkan persamaan diatas, maka output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.6 Nilai Durbin Watson dan Koefisien Detreminasi dengan Slope Konstan Sepanjang Waktu

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .844 ^a | .712 | .678 | .40842 | .724 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO, CAR, NPF

b. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Tabel IV.7 Uji f dengan Asumsi Intercept dan Koefisien Slope Konstan Sepanjang Waktu

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 17.336 | 5 | 3.467 | 20.786 | .000 ^a |
| Residual | 7.006 | 42 | .167 | | |
| Total | 24.342 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO, CAR, NPF

bDependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Tabel IV.8 Uji t dengan Intercept dan Koefisien Slope Kontan Konstan Sepanjang Waktu

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.487 | 2.595 | | 5.967 | .000 |
| CAR | -.020 | .021 | -.100 | -.963 | .341 |
| NPF | .004 | .029 | .016 | .142 | .888 |
| FDR | .017 | .010 | .178 | 1.705 | .096 |
| BOPO | -.089 | .011 | -.887 | -8.420 | .000 |
| SIZE | -.450 | .089 | -.549 | -5.033 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS

(2012)

Analisis :

1. Tabel model Summary, pada tabel ini terlihat nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0,712 atau 71,2 %. Koefisien determinasi ini merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.
2. Tabel Anova, terlihat bahwa nilai F hitung (20.786) lebih besar dari nilai F tabel (2.438) dan nilai sig 0.000 < 0.05 model ini dinyatakan cocok atau fit atau persamaan regresi yang terbentuk mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Tabel Coeficiens
 - a. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar (-0.963) < t_{tabel} (2.018) dan nilai sig 0.341 > 0.05 maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - b. Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar (0.142) < t_{tabel} (2.018) dan nilai sig 0.888 > 0.05 maka variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - c. Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar (1.705) < t_{tabel} (2.018) dan nilai sig 0.096 > 0.05 maka variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - d. Variabel BOPO memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar (-8.420) < $-t_{tabel}$ (-2.018) dan nilai sig 0.000 < 0.05 maka variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

e. Variabel SIZE memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar $(-5.033) < -t_{tabel}$ (-2.018) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka variabel SIZE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan

Dengan munculnya masalah autokorelasi menunjukkan adanya kesalahan dalam spesifikasi model yang mengasumsikan bahwa intercept 3 perusahaan BMI, BSMI, BMSI adalah sama, serta slope CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE sama, adalah kurang baik. oleh karena itu, harus dicari model menggunakan asumsi selanjutnya.

1. Regresi Panel Data dengan Asumsi Slope Konstan tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Individu.

Pembahasan regresi panel data dengan asumsi slope konstan ini akan dibagi menjadi dua, yaitu regresi dalam pengaruh individu dan regresi dalam pengaruh waktu.

A. Pengaruh Individu (*Fixed Effect Method*)

Regresi ini memungkinkan untuk dapat mengetahui intercept masing-masing individu karena adanya perubahan keadaan pada masing-masing perusahaan. Jika menggunakan *intercept* bervariasi untuk setiap individu, kita dapat menggunakan variabel *Dummy* perusahaan untuk diamati. Jumlah variabel *dummy* yang dibuat adalah $ni-1$ atau $3-1=2$ (satu perusahaan menjadi *excluded dummy* sebagai koefisien konstanta. Dalam hal ini adalah perusahaan BMI) sehingga persamaan yang digunakan adalah sbb:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{DBSMI} + \alpha_2 \text{DBMSI} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_{it}$$

keterangan :

i = Unit Cross Section

t = Periode Waktu

maka hasil yang diperoleh adalah sbb :

Tabel IV.9 Nilai Durbin-Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .896 ^a | .803 | .769 | .34609 | 1.349 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO, CAR, NPF, DBSMI, DBMSI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data : Data Olahan SPSS
(2012)

Tabel IV. 10 Hasil Uji f dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 19.551 | 7 | 2.793 | 23.317 | .000 ^a |
| | Residual | 4.791 | 40 | .120 | | |
| | Total | 24.342 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), SIZE, FDR, BOPO, CAR, NPF, DBSMI, DBMSI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS
(2012)

Tabel IV.11 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 6.672 | 3.794 | | 1.758 | .086 |
| | DBSMI | -.679 | .212 | -.450 | -3.199 | .003 |
| | DBMSI | 1.237 | .408 | .819 | 3.030 | .004 |
| | CAR | -.019 | .018 | -.093 | -1.045 | .302 |
| | NPF | .061 | .029 | .240 | 2.086 | .043 |
| | FDR | .016 | .011 | .159 | 1.392 | .172 |
| | BOPO | -.126 | .013 | -1.253 | -10.029 | .000 |
| | SIZE | .249 | .196 | .303 | 1.273 | .210 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS

(2012)

Analisis :

1. Tabel model Summary, pada tabel ini terlihat nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0,803 atau 80,3 %. Koefisien determinasi ini merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.
2. Tabel Anova, terlihat bahwa nilai F hitung (23.317) lebih besar dari nilai F tabel (2.438) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ model ini dinyatakan cocok atau fit atau persamaan regresi yang terbentuk mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

3. Tabel Coeficiens

- a. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-1.045) < t_{tabel}$ (2.018) dan nilai sig $0.302 > 0.05$ maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(2.086) > t_{tabel}$ (2.018) dan nilai sig $0.043 < 0.05$ maka variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- c. Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(1.392) < t_{tabel}$ (2.018) dan nilai sig $0.172 > 0.05$ maka variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- d. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-10.029) < t_{tabel}$ (-2.018) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka variabel BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Variabel SIZE memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(1.237) < t_{tabel}$ (2.018) dan nilai sig $0.210 > 0.05$ maka variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan

Dengan melihat nilai signifikansi *intercept* dari ketiga perusahaan maka dapat dilihat bahwa perusahaan DBMI tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) namun perusahaan DBSMI dan DBMSI memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), jadi dapat disimpulkan secara individu ketiga perusahaan

belum memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas (ROA). Namun jika dibandingkan dengan model pertama model ini lebih baik karena nilai koefisiensi determinasi dari nilai Durbin Watson lebih besar.

B. Pengaruh Waktu

Sama seperti pengaruh individu, dalam model ini kita menggunakan variabel *dummy*, tapi bukan individu tapi *dummy* waktu, sebanyak $nt-1$, dengan 1 variabel sebagai *excluded dummy* atau sebagai pembanding. Triwulan ke 4 dijadikan sebagai tahun dasar atau sebagai pembanding atau *excluded dummy*.dimana *intercept* nya adalah λ_0 sehingga persamaan yang dibuat adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \lambda_0 + \lambda_1 \text{dumtri1} + \lambda_2 \text{dumtri2} + \lambda_3 \text{dumtri3} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu_{it}$$

Tabel IV.12 Nilai Durbin Watson dan Koefisien Determinasi dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .848 ^a | .719 | .661 | .41912 | .691 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dumtri3, FDR, BOPO, Dumtri2, CAR, Dumtri1, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

tabel IV.13 Hasil Uji f dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi Untuk Setiap Waktu

ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 17.491 | 8 | 2.186 | 12.446 | .000 ^a |
| Residual | 6.851 | 39 | .176 | | |
| Total | 24.342 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dumtri3, FDR, BOPO, Dumtri2, CAR, Dumtri1, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber Data Olahan SPSS(2012)

Tabel IV.14 Hasil Uji t dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept bervariasi Untuk Setiap Waktu

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 15.685 | 2.706 | | 5.796 | .000 |
| Dumtri1 | -.026 | .191 | -.016 | -.138 | .891 |
| Dumtri2 | -.070 | .182 | -.042 | -.382 | .705 |
| Dumtri3 | -.153 | .181 | -.093 | -.845 | .403 |
| CAR | -.021 | .022 | -.103 | -.950 | .348 |
| NPF | .007 | .030 | .028 | .239 | .813 |
| FDR | .018 | .011 | .185 | 1.678 | .101 |
| BOPO | -.090 | .011 | -.896 | -7.938 | .000 |
| SIZE | -.459 | .095 | -.559 | -4.832 | .000 |

Dependent Variable: ROA

A Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Analisis

1. Tabel model Summary, pada tabel ini terlihat nilai *R Square* (R^2) atau koefisien determinan sebesar 0,719 atau 71,9 %. Koefisien determinasi ini merupakan angka yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik.
2. Tabel Anova, terlihat bahwa nilai F hitung (12.446) lebih besar dari nilai F tabel (2.438) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ model ini dinyatakan cocok atau fit atau persamaan regresi yang terbentuk mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
3. Tabel Coeficiens
 - a. Variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(-0.950) < t$ tabel (2.018) dan nilai sig $0.348 > 0.05$ maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - b. Variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(0.239) < t$ tabel (2.018) dan nilai sig $0.813 > 0.05$ maka variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - c. Variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $(1.678) < t$ tabel (2.018) dan nilai sig $0.101 > 0.05$ maka variabel NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
 - d. Variabel BOPO memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar $(-7.938) < -t$ tabel (-2.018) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

- e. Variabel SIZE memiliki nilai $-t_{hitung}$ sebesar $(-4.832) < -t$ tabel (2.018) dan nilai sig $0.000 < 0.05$ maka variabel SIZE berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kesimpulan

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel *dummy* setiap waktu tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perubahan akibat adanya perubahan waktu. Barangkali yang menentukan adalah obyek sekaligus waktu sehingga perlu dilakukan dengan asumsi berikutnya.

3. Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu.

Data yang diolah dalam bentuk regresi data panel dengan menggunakan pengujian asumsi slope konstan, tetapi intercept bervariasi untuk setiap individu dan waktu adalah sbb :

Tabel IV.15 Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Pengujian Asumsi Slope Konstan, tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan Waktu.

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 5.850 | 3.880 | | 1.508 | .140 |
| | DBSMI | -.655 | .215 | -.434 | -3.044 | .004 |
| | DBMSI | 1.375 | .423 | .910 | 3.251 | .002 |
| | Dumtri1 | -.045 | .161 | -.027 | -.280 | .781 |
| | Dumtri2 | -.074 | .152 | -.045 | -.483 | .632 |
| | Dumtri3 | -.217 | .155 | -.132 | -1.400 | .170 |
| | CAR | -.018 | .018 | -.090 | -.992 | .328 |
| | NPF | .071 | .031 | .278 | 2.312 | .026 |
| | FDR | .019 | .012 | .193 | 1.594 | .119 |
| | BOPO | -.127 | .013 | -1.269 | -9.878 | .000 |
| | SIZE | .287 | .199 | .350 | 1.440 | .158 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS(2012)

$$Y_0 = \alpha_1 + \alpha_1 \text{DBSMI} + \alpha_1 \text{DBMSI} + \lambda_0 + \lambda_1 \text{Dumtri1} + \lambda_2 \text{Dumtri2} + \lambda_3 \text{Dumtri3} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{12t} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it}$$

Keterangan :

i = Unit *cross Section*

t = Periode waktu

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = koefisien regresi

$$X_1 = \text{CAR}$$

$$X_2 = \text{NPF}$$

$$X_3 = \text{FDR}$$

$$X_4 = \text{BOPO}$$

$$X_5 = \text{SIZE}$$

$$\mu = \text{error}$$

Hasil Analisis

- a. Variabel variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-0.992 < t_{\text{tabel}}$ (2.018) dan nilai sig $0.328 > 0.05$, maka variabel CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- b. Variabel variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2.312 > t_{\text{tabel}}$ (2.018) dan nilai sig $0.026 < 0.05$. Maka variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA,
- c. Variabel variabel FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.594 < t_{\text{tabel}}$ (2.018) dan nilai sig $0.119 > 0.05$, maka variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
- d. Variabel BOPO memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-9.878 < t_{\text{tabel}}$ (2.018) dan nilai sig $0.000 < 0.05$, maka variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
- e. Variabel SIZE memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.440 < t_{\text{tabel}}$ (2.018) dan

nilai sig 0.158 > 0.05. Maka variabel SIZE tidak berpengaruh terhadap ROA.

Kesimpulan

Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy waktu ternyata waktu tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel dummy individu memiliki nilai yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selain itu, asumsi keempat ini memiliki nilai R^2 yang paling tinggi dan nilai Durbin-Watson yang bebas autokorelasi. Maka asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan asumsi Regresi Data Panel dengan Asumsi Slope Konstan, Tetapi Intercept Bervariasi untuk Setiap Individu dan waktu.

IV.4.2 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Secara Parsial (uji t)

a. H_{a1} : Rasio Car Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menguji uji t maka dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$t_{hitung} = - 0.992$$

$$t_{tabel} = 2.018$$

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif dalam menghasilkan laba, maka modal bank yang besarpun tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Mabruroh (2004)** dan **Dewi Sartika (2012)** yang menunjukkan bahwa Modal bank yang di proksi dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tidak berpengaruhnya modal terhadap ROA dapat disebabkan karena bank syariah yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Bank indonesia mensyaratkan CAR minimal sebesar 8 %, mengakibatkan bank-bank selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan, namun bank cenderung memiliki modal diatas 8%, menurut **Mawardi** dalam **Dewi Sartika (2012, 96)** jika CAR lebih dari 8 %, maka itu berarti *idle money*, atau bahkan pemborosan, karena modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8 % hanya dimaksudkan bank indonesia untuk menyesuaikan kondisi perbankan internasional sesuai dengan BIS (*Bank of Internasional Settlements*). Jadi secara realitas bisnis dapat saja bank yang profitable, tidak hanya memiliki CAR diatas 8 %, namun yang

lebih penting adalah kepercayaan masyarakat. Jika kita lihat dari kondisi perbankan syariah saat ini, maka diketahui bahwasannya nilai CAR berada diatas 8% bahkan menembus level 36, 28 %. Hal ini disebabkan adanya penambahan modal untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa pembiayaan atau pinjaman yang diberikan. Namun pada kenyataannya sampai saat ini bank belum dapat melempar pinjaman/pembiayaan sesuai dengan yang diharapkan, atau dengan kata lain fungsi intermediasi masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR SBI oleh bank adalah 0. Dengan demikian ATMR bank relatif kecil.

b. Ha₂ : NPF Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menguji uji t maka dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$t_{hitung} = 2.312$$

$$t_{tabel} = 2.018$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}, H_a \text{ diterima}$$

NPF merupakan tingkat resiko yang dihadapi bank. NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut (Muhammad, 2005), dan setiap terjadi

kenaikan NPF maka terjadi penurunan terhadap profitabilitas (ROA).

Pada penelitian ini mengindikasikan bahwasannya terjadi peningkatan profitabilitas (ROA) yang diakibatkan naiknya NPF, hal tersebut dikarenakan sistem pencatatan pada perbankan syariah masih menggunakan *Accrual Basis*, penerapan metode accrual pada beban dan pendapatan akan memberikan manfaat kepada bank syariah pada kemudahan pembukuan.

Accrual basis mengakui pendapatan dan adanya peningkatan yang terkait dengan asset (aktiva) dan beban (*expenses*) serta peningkatan yang terkait dengan utang (*liabilities*) dalam jumlah tertentu yang akan diterima atau dibayar (biasanya) dalam bentuk kas dimasa yang akan datang.

Sistem itu juga sudah diadopsi lewat pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 dan juga Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang mengharuskan bank syariah untuk menerapkan metode *accrual basis* dalam pengakuan pendapatan dan beban mereka. Dalam sistem *accrual basis*, dasar akrual digunakan untuk mengetahui adanya pendapatan dan atau peningkatan aktiva yang akan diterima dimasa yang akan datang pada saat transaksi tersebut terjadi. Misalnya, sebuah perusahaan melakukan penjualan secara kredit, maka perusahaan tersebut akan mencatat adanya piutang (hak perusahaan tersebut terhadap

pembeli yang akan diterima dimasa yang akan datang) (economicislam.wordpress.com).

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Adi Stiawan (2009)**, **Fitriani Prastiyaningtyas (2010)**, dan **Joni Ismanto (2011)** yang menyatakan rasio NPF berpengaruh negatif terhadap ROA bank.

c. Ha₃ : rasio FDR berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menguji uji t maka dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$t_{hitung} = 1.594$$

$$t_{tabel} = 2.018$$

$$t_{hitung} < t_{tabel}, H_a \text{ ditolak}$$

FDR merupakan seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan. Semakin tinggi FDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan kepada pihak ketiga memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Dengan likuiditas yang rendah, maka akan menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Namun dalam penelitian ini FDR tidak mempengaruhi ROA. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah memiliki masalah likuidasi yang berlebihan (*excessive liquidity*), permasalahan disini adalah bank

syariah lebih cenderung mempertahankan rasio yang tinggi antara uang tunai dan simpanannya, hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi penarikan rekening tabungan yang dapat dilakukan nasabah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, kemudian tidak semua nasabah bank potensial yang setuju untuk meminjamkan uangnya berdasarkan prinsip musyarakah atau kemitraan, pada umumnya nasabah lebih cenderung meminjam dana atas dasar mudharabah, atau bahkan meminjam dari bank konvensional dengan sistem bunga. Sebaliknya bank syariah lebih senang dengan alasan resiko berinvestasi atas dasar musyarakah, ketimbang mudharabah, karena dalam mudharabah jika suatu waktu terjadi kerugian maka bank akan menanggung beban kerugian yang lebih besar ketimbang partnernya, sikap konservatif investor dan bank tersebut akan menimbulkan likuiditas yang berlebih. Bank syariah cenderung menahan lebih banyak cadangannya (baik itu pada kasnya sendiri ataupun bank sentral) sebagai perlindungan atas kerugian dan menjaga kepuasan para nasabah potensialnya.

Penelitian ini mendukung skenario urutan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan menghitung target rasio pembayaran didasarkan didasarkan pada perkiraan investasi. Perusahaan menghindari perubahan dividen yang tiba-tiba.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Joni Ismanto (2011) dan bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Agus Suyono (2005)**, **Pandu Mahardian S.T (2008)**, **Dewi Sartika (2012)**, **Adi Stiawan (2009)** yang menyatakan bahwa LDR dan FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

d. Ha₄ : rasio BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menguji uji t maka dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$t_{hitung} = -9.878$$

$$t_{tabel} = -2.018$$

$$-t_{hitung} < -t_{tabel}, H_a \text{ diterima}$$

Rasio BOPO digunakan Bank yang sehat dan mempunyai tingkat efisiensi cukup baik. Rasio BOPO bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam menutup biaya operasional. Jika rasio BOPO ini semakin meningkat maka akan mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola usahanya.

Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwasannya perusahaan cenderung memilih pendanaan internal. Dalam penelitian ini bila kita kembali kepada fenomena yang ada, perbankan syariah terkadang mengelola langsung operasional suatu proyek yang didanainya, yang

menyebabkan adanya biaya tambahan yang tidak tercatat pada pembukuan bank-bank yang berasaskan bunga.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Usman (2003)** yang menyatakan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

e. Ha5: SIZE berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam menguji uji t maka dilakukan perbandingan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

$$t_{hitung} = 1.440$$

$$t_{tabel} = 2.018$$

$$t_{hitung} < t_{tabel}, H_a \text{ ditolak}$$

Size adalah ukuran atau indikator besar dan pertumbuhan bank syariah dalam periode tertentu. Semakin besar total aktiva suatu perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Bila dilihat dari kenyataannya perbankan syariah belum memiliki SIZE yang cukup besar. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah masih terus tumbuh dan berkembang bila dibandingkan dengan perbankan konvensional yang telah tumbuh menjamur dan lebih dahulu berkembang di Indonesia.

Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh **Adi Stiawan (2009)**, dan **Dewi Sartika (2012)**,

yang menyatakan bahwa Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

A. Pengujian Secara Simultan (uji f)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel CAR, NPF, FDR, NPF, BOPO, dan SIZE berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P_{value} > \alpha$ dikatakan tidak signifikan maka H_0 dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel independennya secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $P_{value} < \alpha$ dinyatakan signifikan maka H_0 dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel independennya secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.16 hasil Uji Simultan (uji F)

| ANOVA ^b | | | | | |
|--------------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 Regression | 19.840 | 10 | 1.984 | 16.304 | .000 ^a |
| Residual | 4.502 | 37 | .122 | | |
| Total | 24.342 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dumtri3, FDR, BOPO, Dumtri2, CAR, Dumtri1, NPF, DBSMI, DBMSI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Olahan SPSS (2012)

H_{a6} : CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil Pengolahan data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} (16.304) yang lebih besar dari F_{tabel} . $\alpha = 5 \%$, df_1 (jumlah variabel -1) = 5, dan df_2 5 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen) (48-5-1) = 42, hasil diperoleh untuk F_{Tabel} sebesar 2.438. F_{hitung} sebesar 16.304 dan F_{tabel} 2.438 dengan tingkat signifikansi dibawah 5 % (0.05) yaitu sebesar 0.000 menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Model ini dinyatakan cocok / fit / persamaan regresi yang terbentuk dan mampu menggambarkan keadaan sebenarnya. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (ROA).

Berdasarkan teori yang ada bahwasannya profitabilitas diproksi dari kinerja keuangannya. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dari *Capital Adquency Ratio* (CAR), *Net Performing financing* (NPF), *Financing to debt Ratio* (FDR), Biaya Operasional (BOPO), dan Ukuran perusahaan (SIZE).

Dari hasil uji secara simultan diatas menunjukkan secara bersama-sama *Capital Adquency Ratio* (CAR), *Net Performing financing* (NPF), *Financing to debt Ratio* (FDR), Biaya Operasional (BOPO), dan Ukuran perusahaan (SIZE) secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya untuk regresi dengan lebih dari 2 variabel bebas digunakan R Square sebagai koefisien determinasi, Nilai R square merupakan alat ukur untuk menilai seberapa jauh variabel independent dapat menjelaskan hubungannya dengan variabel dependent. Berikut data R Square yang diperoleh :

Tabel IV.17 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .903 ^a | .815 | .765 | .34883 | 1.365 |

a. Predictors: (Constant), SIZE, Dumtri3, FDR, BOPO, Dumtri2, CAR, Dumtri1, NPF, DBSMI, DBMSI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Olahan SPSS (2012)

Pada tabel 4.7, dari hasil regresi dapat dilihat bahwa hasil R Square 0.815 atau 81.5 %. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang terbentuk adalah baik. Ini berarti bahwa sebesar 81.5 % perkembangan ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE. Sedangkan sisanya 18.5 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada bab sebelumnya maka bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

V.I Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor –faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah diindonesia. Baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial (masing-masing). Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sbb :

1. Hasil uji normalitas data yang digunakan menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitargaris diagonal dan tidak berpencar jauh dari garis diagonal. Selain itu juga dilakukan pengujian one sample kolomogrof smrinov dengan signifikasi 0,986, jadi dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.
2. Dari pengujian asumsi klasik, yang menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikoleniaritas, heterosledastisitas, dan autokorelasi.
3. Koefisien determinasi adalah 0,815 . Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE) terhadap variabel dependen

profitabilitas (ROA) sebesar 81.5 % dan sisanya 18.5 dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Dari hasil pengujian secara bersama-sama (uji f) diketahui variabel independen (CAR, NPF, FDR, BOPO, SIZE) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) .
5. Variabel-variabel independen CAR, NPF, FDR, BOPO, dan SIZE, secara parsial memiliki pengaruh sbb :
 - a. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
 - b. NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
 - c. FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)
 - d. BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
 - e. SIZE tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6. Dengan melihat nilai signifikansi pada variabel dummy waktu ternyata waktu tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan variabel dummy individu memiliki nilai yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Hasil evaluasi terhadap model penelitian dan pengujian yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

V.II Keterbatasan Penelitian

Evaluasi atas hasil penelitian ini harus mempertimbangkan beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian

ini, antara lain:

1. Jumlah sampel yang menjadi objek penelitian ini masih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah populasi dan rentang periode pengamatan dalam penelitian ini terlalu singkat, sehingga penelitian yang telah dilakukan belum memberikan gambaran yang maksimal, hal ini karena keterbatasan dalam hal pencarian data penelitian.
2. Jumlah rasio yang digunakan sebagai variabel indeviden dalam penelitian ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan rasio-rasio yang sudah diterima secara umum dan untuk kedepannya dapat lebih dikembangkan lagi rasio-rasio yang akan digunakan.

V.III Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran:

1. Dikarenakan pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa secara parsial terdapat tiga variabel dinyatakan tidak berpengaruh, sebaiknya menggunakan variabel yang berbeda dengan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas perbankan syariah diindonesia. Seperti Variabel *Net Interst Margin*, dan Kualitas Aktiva Produktif, *gross profit margin (GPM)*.
2. Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar dari penelitian sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Al Quran

Artwienda, Nur. 2009. *Analisis pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan, bopo, net interest margin, dan loan to deposit ratio terhadap perubahan laba (studi komparatif: pada bank besar dan bank kecil di Indonesia periode tahun 2004-2007)*, Semarang : Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Asnawi, Said Kelana. 2005. *Riset Keuangan : Pegujian-Peengujian Empiris*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Bachtiar, Usman. (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74

Bank Indonesia, 2010. SPS

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dewi, Iyla Rahma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (Roa) (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005 – September 2010)* Semarang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Ghazali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit universitas Diponegoro.

Hamza, Ufika. 2008. *Pengaruh Profitabilitas Baitul Maal Wa Tamwil (Studi pada BMT-MMU Pasuruan Cabang Cibirong)*, Malang : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Hasibuan, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Hanafi, M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE

<http://ekonomisyariah.blogspot.com>

<http://islamicconomic.wordpress.com>

- Ismanto, Joni. 2011. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Tahun 2005-2009 (studi Empiris : Bank Umum Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Pekanbaru : Skripsi Fakultas Ekonomi & Ilmu sosial UIN Suska Riau
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Karim, Adiwarmanto. 2004. *Bank Islam*, Jakarta : PT Grafindo.
- Kuncoro, Mudrajad, dan Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan teori dan aplikasinya*, BPFE : Jakarta.
- Limpaphayon, piman, dan polwington (2004) “*Bank relationship and firm performance : evidence from Thailand before the asian financial crisis*,” “*Jurnal of business finance and accounting*”
- Mabruroh, (2004). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan*”. Benefit, Vol.8, No.1, Juni 2004.
- Mahardian, Pandu. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap kinerja Keuangan Perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di bej periode juni 2002 – juni 2007)* : Semarang: Tesis program studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Muhammad, 2004. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Yogyakarta : Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- _____, 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Mahmudah, Rifa'atul. 2011. *Pengaruh Capital Adquency Ratio (CAR). Loan to deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap rofitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2007-2009*. Pekanbaru : Skripsi Fakultas Ekonomi & Ilmu Sosial UIN Suska Riau.
- Prastyaningtyas, Fitriani. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)*: Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Priyanto, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Analisis data & Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Com.

Riva'i dan Andria, 2009. *Bank And Financial Institution Management*. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan edisi keempat, badan*. Jakarta : penerbit fakultas ekonomi Universitas Indonesia.

Sartika, Dewi. 2012. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif Dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (Roa)(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2006-2010)*, Makasar : Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.

Setiawan, Adi. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar Dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008)*, Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.

Soemitra, Andi. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : KencanaPrenada Media Group.

Suliyanto,2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*.Yogyakarta : Andi.

Syafi'i, Antonio. 2001. *Banksyariah dari teori ke praktik*. Jakarta : Tadzkia Cendikia

www.bi.go.id

www.blogsyariah.com

www.eramuslim.com

www.iBperbankansyariah.com

www.pkesinteraktif.com

www.syariahmandiri.co.id

www.muamalatbank.co.id

www.megasyariah.co.id

